

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu SMP N 2 Patuk Gunungkidul. Sekolah ini berlokasi di Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini berada di sebelah Utara Jalan Wonoari-Yogya tepatnya kurang lebih Km. 24. Jumlah Siswa pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 280 siswa, yang terbagi menjadi kelas VII sebanyak 95 siswa, kelas VIII sebanyak 92 siswa, dan kelas IX sebanyak 93 siswa. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu siswa kelas VIII sebanyak 92 siswa.

SMP N 2 Patuk memiliki tujuan pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun visi dan misi SMP N 2 Patuk yaitu:

- a. Visi SMP N 2 Patuk yaitu : “Mengukir prestasi menuju insan mandiri berlandaskan iman dan taqwa”.

b. Misi yang akan dilaksanakan SMP N 2 Patuk yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengintensifkan kegiatan pembekalan ketrampilan menjahit, komputer, maupun kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pengamalan keagamaan di sekolah.
- 5) Menanamkan kedisiplinan dan budi pekerti luhur pada siswa dan seluruh warga sekolah.
- 6) Mengembangkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga maupun seni budaya dengan latihan dan kesempatan berekspresi.
- 7) Meningkatkan kemampuan akademis guru sehingga mampu menghasilkan ide dan karya inovatif dalam bidang pendidikan.
- 8) Mengintensifkan layanan bimbingan sehingga siswa mendapatkan layanan bimbingan karir yang sesuai.
- 9) Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa untuk penguasaan "*life skill*" baik "*personal skill*" maupun "*akademik skill*".

- 10) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan media pendidikan yang inovatif dengan menyiapkan fasilitas yang diperlukan.
- 11) Menumbuhkan minat siswa dalam penelitian dan penulisan karya tulis melalui berbagai macam penelitian dan perlombaan.
- 12) Mengembangkan bangunan fisik sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran sehingga mampu menampung seluruh kegiatan akademis maupun non akademis yang diselenggarakan sekolah.
- 13) Mengembangkan sistem manajemen sekolah yang solid, efektif, dan *akuntable* berdasarkan MBS dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

2. Deskripsi Data Khusus

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan responden sebanyak 92 siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Rincian jumlah siswa tersebut yaitu, kelas VIII A sebanyak 30 siswa, kelas VIII B sebanyak 32 siswa, dan kelas VIII C sebanyak 30 siswa.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan meliputi rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata

hitung, modus atau mode ialah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data, median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Selanjutnya Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono(2012:36) sebagai berikut :

- 1) Menentukan Jumlah Kelas Interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.

- 2) Menentukan Rentang data (Range)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{skor maximum} - \text{skor minimum} + 1$$

- 3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2012: 299) sebagai berikut:

- a) Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus1(+1) standar deviasi ketas ($X \geq \text{Mi} + 1 \text{ SDi}$)
- b) Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ($(\text{Mi} - 1 \text{ SDi}) \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi})$)

- c) Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M_i - 1 SD_i$)

Harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Mean ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

a. Variabel Kemandirian Belajar

Variabel kemandirian belajar (X_1) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 22 butir pernyataan dengan skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 67,00 dan skor terendah adalah 40,00. Setelah dihitung menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* diperoleh hasil mean sebesar 52,70, median (Me) sebesar 52,00, modus sebesar 58 dan standar deviasi sebesar 6,76.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 92$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 92 = 7,468$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $67,00 - 40,00 + 1 = 28$. Sedangkan panjang kelas yaitu

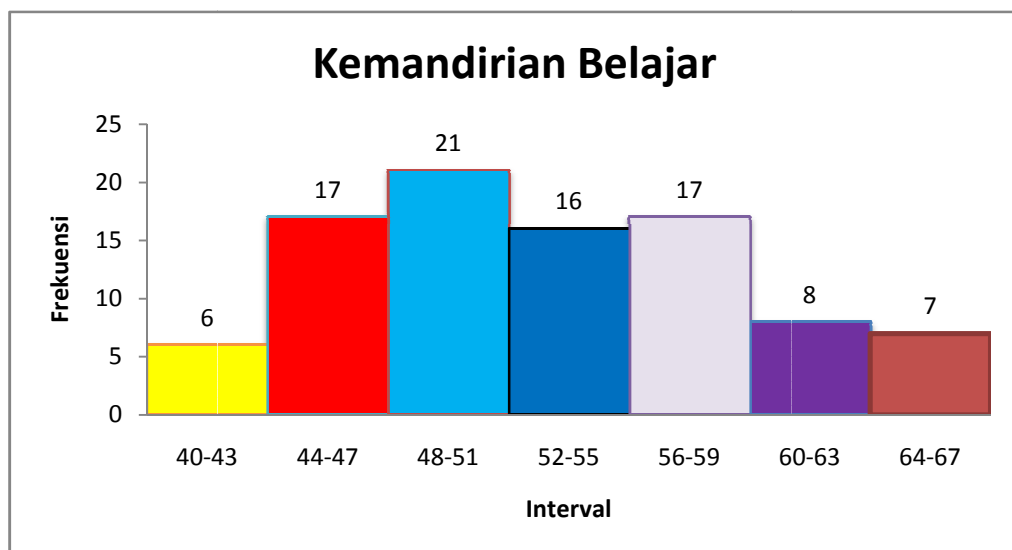
rentang/jumlah kelas($28/7 = 3,00$) dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No.	Interval	F	%
1	40-43	6	6,5
2	44-47	17	18,5
3	48-51	21	22,8
4	52-55	16	17,4
5	56-59	17	18,5
6	60-63	8	8,7
7	64-67	7	7,6
Total		92	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi kemandirian belajar paling banyak terletak pada interval 48-51 sebanyak 21 siswa (22,8%) dan paling sedikit terletak pada interval 40-43 sebanyak 6 siswa (6,5%).

Penentuan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel kemandirian belajar adalah 55. Standar deviasi ideal adalah 11. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Kelompok tinggi $= X \geq M_i + SD_i$

Kelompok sedang $= M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$

kelompok kurang $= X < M_i - SD_i$

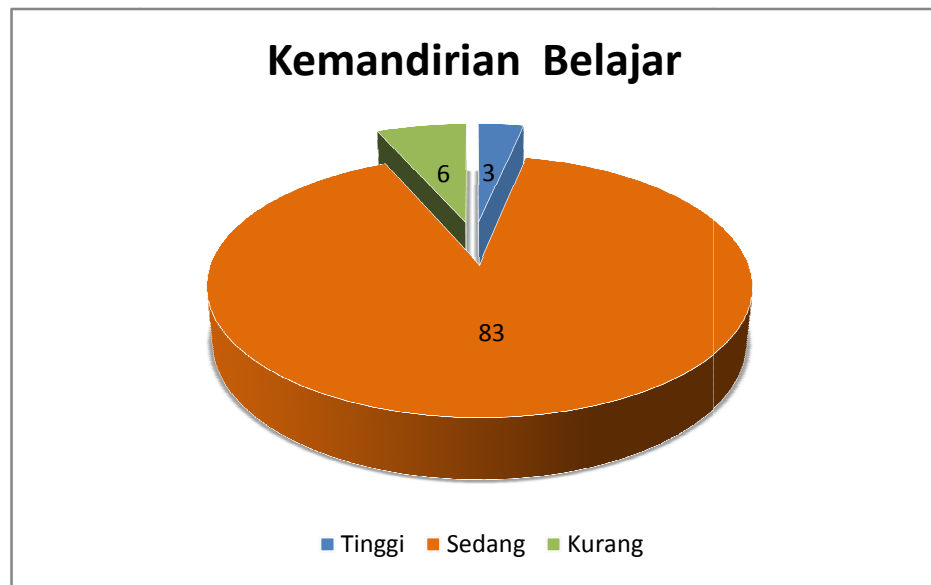
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Kemandirian Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 66	3	3,3	Tinggi
2	$44 \leq x < 66$	83	90,2	Sedang
3	< 44	6	6,5	Kurang
Total		92	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* dibawah ini:



Gambar 4. Pie Chart Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk yang memiliki kemandirian belajar tinggi sebanyak 3 siswa (3,3%), kemandirian belajar kategori sedang 83 siswa (90,2%) dan kemandirian belajar kategori kurang sebanyak 6 siswa (6,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 83 siswa (90,2%).

b. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_2) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 21 butir pernyataan dengan Skala Likert yang sudah dimodifikasi, terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 83,00 dan skor terendah adalah 52,00. Dengan menggunakan SPSS 17.00 for Windows

diperoleh hasil mean sebesar 67,17, median (Me) sebesar 67,00, modus sebesar 67,00 dan standar deviasi sebesar 5,66.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 92$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 92 = 7,468$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $83,00 - 52,00 + 1 = 32,00$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($32/7 = 4,57$) dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut :

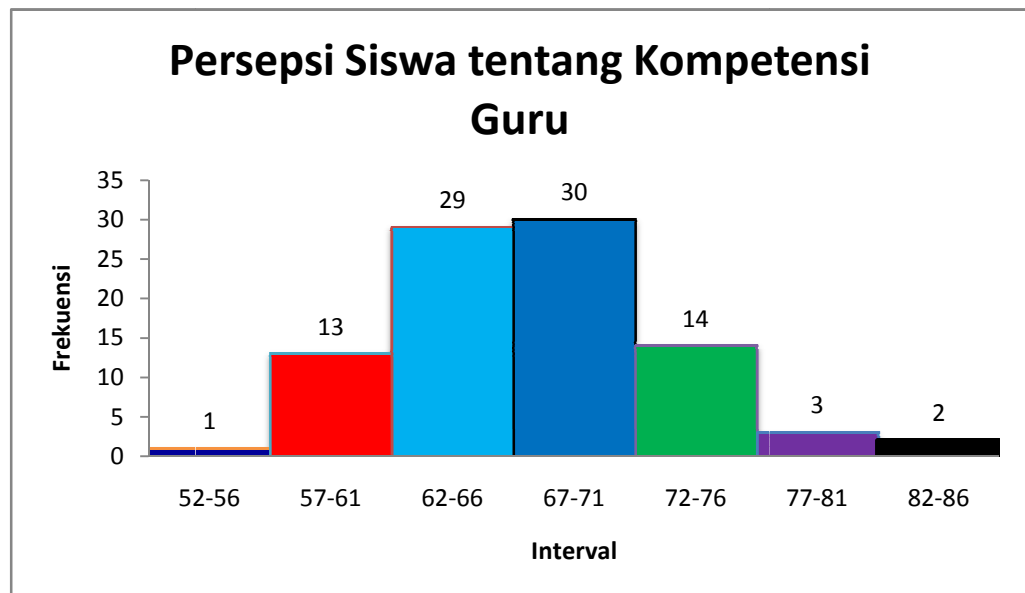
Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru IPS

No.	Interval	F	%
1	52-56	1	1,1
2	57-61	13	14,1
3	62-66	29	31,5
4	67-71	30	32,6
5	72-76	14	15,2
6	77-81	3	3,3
7	82-86	2	2,2
Total		92	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS paling banyak terletak pada 67-71 sebanyak 30 siswa (31,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 52-56 sebanyak 1 siswa (1,1%).

Penentuan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah 52,5. Standar deviasi ideal

adalah 10,5. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Kelompok Tinggi = $X \geq (Mi + 1 SDi)$

Kelompok Sedang = $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$

Kelompok Kurang = $X < (Mi - 1 SDi)$

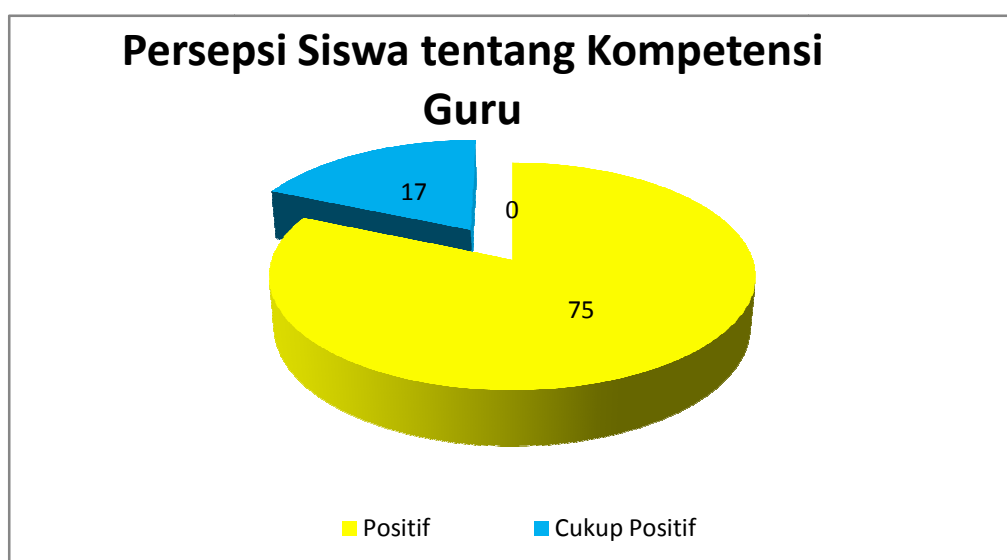
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru IPS

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 63	75	81,5	Positif/Tinggi
2	$42 \leq X < 63$	17	18,5	Cukup Positif/sedang
3	< 42	0	0	Negatif/Kurang
Total		92	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:



Gambar 6. Pie Chart Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru pada kategori positif sebanyak 75 siswa (81,5%), kategori cukup positif sebanyak 17 siswa (18,5%) dan kategori negatif tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi guru berada pada kategori positif yaitu sebanyak 75 siswa (81,5%).

c. Variabel Prestasi Belajar IPS

Variabel prestasi belajar IPS (Y) diukur menggunakan nilai rapor siswa kelas VIII semester ganjil/ satu tahun ajaran 2012/2013. Nilai rapor yang diperoleh dari 92 siswa menunjukkan nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah 70,00. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS Statistics 17.0 *for windows* diperoleh mean (M) sebesar 74,65, median (Me) sebesar 73,00, modus sebesar 72 dan Standar Deviasi sebesar 4,293.

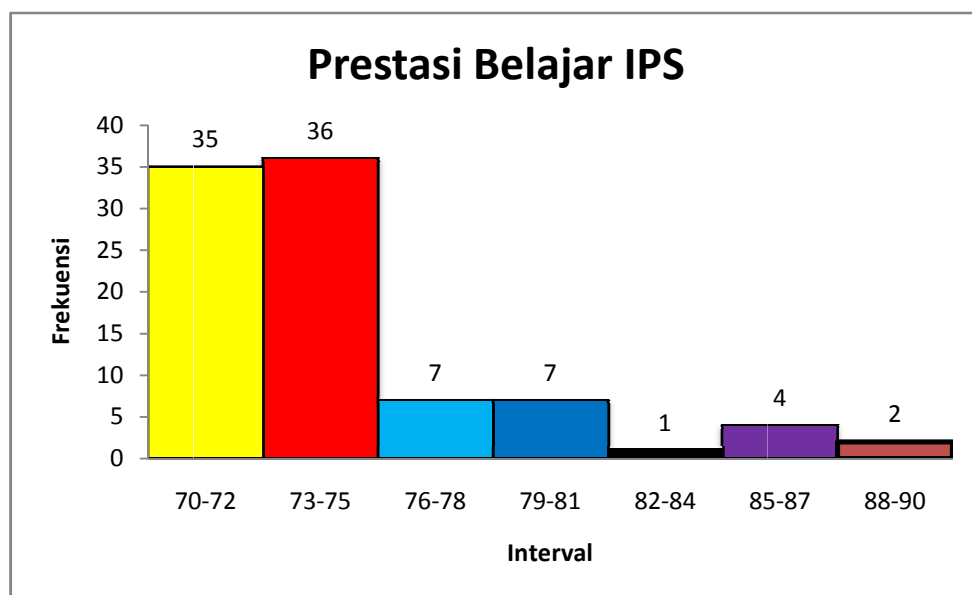
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 92$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 92 = 7,468$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90,00 - 70,00 + 1 = 21$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(21)/7 = 3,00$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

No.	Interval	F	%
1	70-72	35	38,0
2	73-75	36	39,1
3	76-78	7	7,6
4	79-81	7	7,6
5	82-84	1	1,1
6	85-87	4	4,3
7	88-90	2	2,2
Total		92	100,0

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar IPS di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

**Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, paling banyak terletak pada interval 73-75 sebanyak 36 siswa (39,1%) dan paling sedikit terletak pada interval 82-84 sebanyak 1 siswa (1,1%).

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPS yaitu mencari mean dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan mean variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPS adalah 73,00. Standar deviasi ideal adalah 4,29. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

tinggi = $X \geq M + SD$

sedang = $M - SD \leq X < M + SD$

kurang = $X < M - SD$

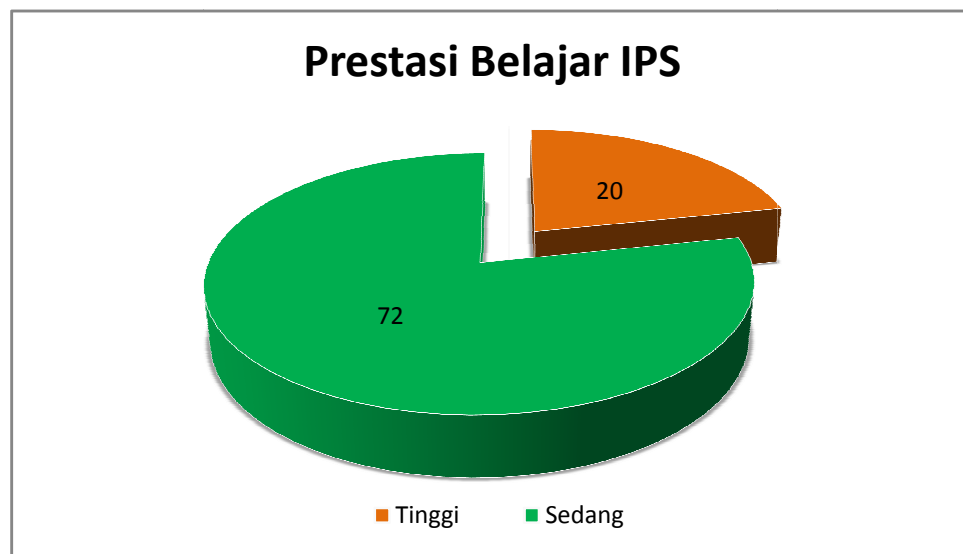
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS

No .	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 77,29$	20	21,7	Tinggi
2	$68,71 \leq x < 77,29$	72	78,3	Sedang
3	$< 68,71$	0	0	Kurang
Total		92	100,0	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:



Gambar 8. Pie Chart Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, frekuensi prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (21,7%), kategori sedang sebanyak 72 siswa (78,3%) dan kategori kurang tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel prestasi belajar IPS berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 72 siswa (78,3%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas digunakan harga koefisien F dengan ketentuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Alternatif kedua yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari $Linearity < \alpha$ (5%) berarti linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Kemandirian belajar	1:91	1,026	3,94	0,002	Linier
Persepsi siswa tentang kompetensi guru	1:91	1,209	3,94	0,001	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Dari hasil analisis data dengan bantuan *SPSS 17.0 Windows* hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$. Variabel kemandirian belajar $1,026 < 3,94$ dan variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru $1,209 < 3,94$. Pada baris *linearity* yang tercantum dalam *ANOVA table* dari output yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ untuk variabel kemandirian belajar (X_1) dengan prestasi belajar IPS (Y) dan $0,001 < 0,05$ untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y). Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing adalah linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics 17.0 for windows*. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai korelasi antara kemandirian belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_2) sebagai berikut :

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	r	Kesimpulan
Kemandirian belajar (X_1) – Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_2)	0,287	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut, dari hasil perhitungan koefisien *Pearson Correlation* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,287. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Jadi, uji regresi ganda untuk menganalisis data penelitian ini dapat dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana satu prediktor untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2, sedangkan untuk hipotesis 3 digunakan teknik regresi ganda dua prediktor atau variabel bebas.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ($r_{x,y}$) kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_1 -Y)

Variabel	Koefisien
X_1	0,204
Konstanta	63,885
r	0,322
r^2	0,104
t hitung	3,223

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,204X_1 + 63,885$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kemandirian belajar (X_1) sebesar 0,204 yang berarti apabila nilai kemandirian belajar meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar pada mata pelajaran IPS akan meningkat 0,204 satuan.

b. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan *SPSS* versi 17.0 dapat diketahui nilai r dan r^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,322 yang artinya bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif. Koefisien

determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS* versi 17,0 menunjukkan r^2 sebesar 0,104. Nilai tersebut berarti 10,4% perubahan pada variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dapat diterangkan oleh kemandirian belajar. Untuk mengetahui signifikansi selanjutnya, nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,322. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N=92$ sebesar 0,207 maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,322 > 0,207$).

Berdasarkan uraian di atas, maka **Hipotesis Pertama diterima**, ini berarti kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,322, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_2y}) persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi

belajar pada mata pelajaran IPS. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X₂-Y)

Variabel	Koefisien
X ₂	0,258
Konstanta	57,301
R	0,341
r ²	0,116
t _{hitung}	3,440

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,258X_2 + 57,301$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persepsi siswa tentang kompetensi guru (X₂) sebesar 0,258 yang berarti, apabila nilai persepsi siswa tentang kompetensi guru meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar IPS akan meningkat 0,258 satuan.

b. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan *SPSS* versi 17.0 dapat diketahui nilai r dan r^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,341 yang artinya bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki pengaruh positif. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS* versi 17,0 menunjukkan r^2 sebesar 0,116. Nilai tersebut berarti 11,6% perubahan pada variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dapat diterangkan oleh persepsi siswa tentang kompetensi guru. Untuk mengetahui signifikansi selanjutnya r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,341. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N=92$ sebesar 0,207 maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,341 > 0,207$).

Berdasarkan uraian di atas **Hipotesis Kedua diterima**, ini berarti kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,341, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang

kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis ganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Ganda Kemandirian Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Sub Variabel	Koefisien regresi (b)	t-hitung	Sig.
Kemandirian belajar	0,155	2,241	0,018
Persepsi siswa tentang kompetensi guru	0,205	2,688	0,009
Konstanta = 52,803			
R = 0,413			
R ² = 0,177			
F _{hitung} = 9,169			
Sig. = 0,000			

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,155X_1 + 0,205X_2 + 52,803$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut jika kemandirian belajar (X_1) meningkat satu satuan, nilai persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah konstan, maka nilai prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,155 satuan, jika nilai persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai kemandirian belajar adalah konstan, maka nilai prestasi belajar (Y) juga akan meningkat sebesar 0,205 satuan.

b. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS* versi 17,00 menunjukkan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,413, karena nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS. Nilai R^2 sebesar 0,171 yang berarti 17,1% perubahan pada variabel prestasi belajar IPS dapat diterangkan oleh kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru, sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,169. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,11 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Ketiga diterima**, ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

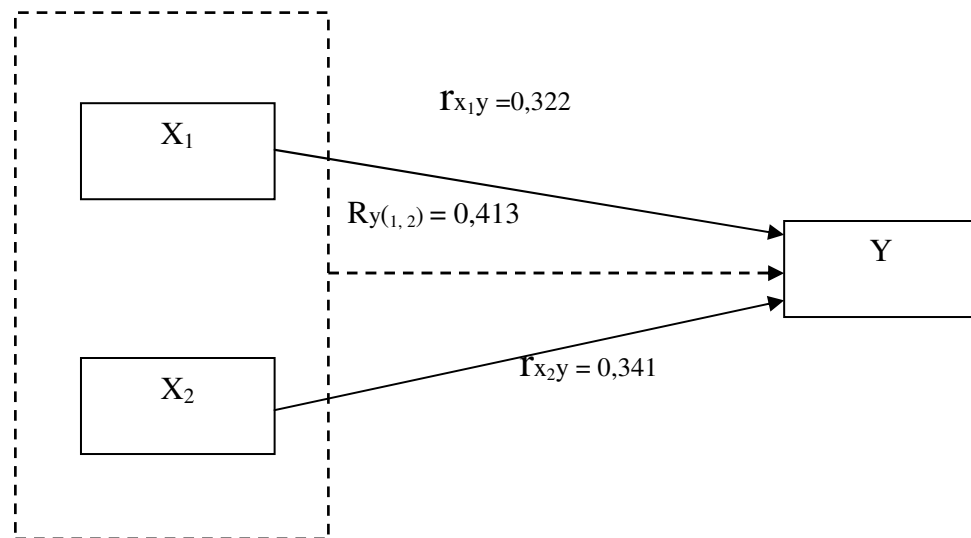
Variabel	Efective	Relative
Kemandirian belajar	6,4%	37,3%
Persepsi siswa tentang kompetensi guru	10,7%	62,7%
Total	17,1%	100,0%

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumbangan efektif (SE%) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 17,1%. Variabel kemandirian belajar sebesar 6,4% dan persepsi siswa kompetensi guru sebesar 10,7%, sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan relatif (SR%) dari kedua variabel, 37,3% dari variabel kemandirian belajar dan 62,7% dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan juga bahwa, variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:



Gambar 9. Ringkasan Penelitian

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa, variabel kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,322. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,207 pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,322 > 0,207$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh dengan

semakin tingginya prestasi belajar IPS yang diraih siswa, dan sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar siswa maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Umar Tirta Rahardja dan La Sulo (2000: 50) bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri serta sepenuhnya dikontrol sendiri, sehingga hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran tergantung dari diri pribadi. Konsep tersebut berarti bahwa, sikap kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas semua keputusan dan pelaksanaan keputusan yang telah dibuat siswa. Keputusan tersebut berkaitan dengan keputusan proses belajarnya dan pelaksanaan keputusan yang diambil. Siswa yang mampu melakukan kegiatan tersebut, maka akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi, sehingga mereka akan mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan proses dan pelaksanaan belajarnya dengan baik, serta mampu mempertanggungjawabkan prestasi belajarnya. Jadi, siswa yang memiliki hal-hal tersebut cenderung prestasi belajar IPS yang dicapai akan baik. Hal ini juga selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno (2011: 51) yang menyatakan bahwa, belajar mandiri merupakan metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang

berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh diri sendiri, karena semuanya ditentukan oleh diri pribadi.

Berdasarkan konsep belajar mandiri dari Hamzah B.Uno, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang cenderung mampu belajar mandiri atau memiliki kemandirian belajar yang baik, maka mereka akan berhasil dalam belajar dan dari tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan berhasil. Dengan demikian, siswa yang mampu belajar mandiri maka mereka akan memiliki kemandirian belajar yang baik. Selain itu, menurut Haris Mujiman (2011: 169) dengan kemandirian belajar seorang siswa tidak hanya menguasai pengetahuan dan kompetensi yang ada pada muatan materi pelajaran tetapi mereka juga akan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang dicarinya sendiri.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Wulan Sari pada tahun 2010 berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Depok tahun ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi biaya yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,868, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,754 dan t_{hitung} sebesar 14,443 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980. Penelitian lain yaitu Rini Tri Pratiwi tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan

Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 3,041 ($t_{hitung} 3,041 > t_{tabel} 2,000$ pada taraf signifikansi 5 %).

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,341. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,207 pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,341 > 0,207$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis di atas, variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini di dukung oleh berbagai teori dari para ahli

dan penelitian yang relevan. Faktor persepsi siswa tentang kompetensi guru akan mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa. Menurut Sumadi suryabrata (2012: 172-176) kompetensi guru merupakan salah satu faktor dari luar yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 209) yang menyatakan bahwa, kompetensi merupakan kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Pengertian tersebut berarti bahwa kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Jadi, kompetensi guru akan mencerminkan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seorang guru, dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Kompetensi guru pada penelitian ini diukur dari persepsi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Deddy Mulyana (2007: 179) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengertian tersebut berarti bahwa, dari hasil proses menafsirkan apa yang dilihat dari lingkungannya maka akan mempengaruhi sikap perilaku seseorang. Sehingga dari semua yang telah dilihat dan ditafsirkan akan membentuk tanggapan atau sikap dari seorang untuk menafsirkan peristiwa yang terjadi dari lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi siswa tentang kompetensi guru akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang kompetensi guru semakin rendah (negatif) maka prestasi belajar IPS-nya akan semakin rendah pula. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Syamsyu Yusuf (2006: 138) yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya yaitu berasal dari sikap positif siswa terhadap pelajaran. Apabila siswa tersebut memiliki persepsi positif terhadap gurunya, maka akan mempengaruhi sikap mereka terhadap mata pelajaran IPS. Mereka akan menghargai kemampuan gurunya, sehingga giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi belajar IPS dapat tercapai optimal. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi negatif maka mereka kurang menghargai kemampuan gurunya, sehingga akan kurang senang terhadap pelajaran IPS. Akibatnya akan mempengaruhi prestasi belajar IPS yang kurang optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Puji Astuti pada tahun 2010 yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Semester 2 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2009/2010”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi

belajar Akuntansi keuangan siswa kelas XI semester 2 program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,504 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0, 254 serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,737 > 1,671$).

3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil uji regresi ganda ($R_{y(1,2)}$) menunjukkan bahwa nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,413 yang berarti, variabel kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,283. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,283 > 3,11$), sehingga nilai tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa. Hasil tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan di kajian teori bab dua. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya sikap, yaitu kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar akan

membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, sehingga mereka tidak hanya tergantung orang lain namun secara mandiri mereka mampu mencapai prestasi yang optimal. Hal ini juga selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Winkel (dalam Miranda D. Zarfiel, 2006: 68) dan Sumadi Suryabrata (dalam Saifullah, 2012: 172-176), dimana faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor sikap siswa. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dari dalam, karena dengan kemandirian belajar maka siswa akan menentukan sendiri semua keputusan belajarnya. Apabila mereka melakukan cara tersebut, maka akan terbiasa dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Setelah siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya akan optimal. Selain itu seperti yang dinyatakan Haris Mujiman (2011: 169) bahwa, dengan kemandirian belajar seorang siswa tidak hanya menguasai pengetahuan dan kompetensi yang ada pada muatan materi pelajaran tetapi mereka juga akan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang dicarinya sendiri.

Faktor dari luar siswa adalah kompetensi atau kemampuan guru, dalam hal ini kompetensi guru diukur dari persepsi siswa tentang kompetensi guru. Hal tersebut didukung dengan teori dari Sumadi Suryabrata (dalam Saifullah, 2012: 172-176) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari lingkungan sekolah salah satunya yaitu kompetensi guru. Dalam penelitian ini kompetensi guru diukur dari persepsi siswa tentang kompetensi guru. Persepsi siswa tentang

kompetensi guru akan mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa. Hal ini juga selaras dengan teori menurut Syamsu Yusuf (2006: 138) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya yaitu sikap positif terhadap pelajaran. Selain itu tim dosen Tidjan dan kawan-kawan (2000: 78) menyatakan juga bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari individu yang belajar yaitu masalah persepsi. Begitu juga dengan pendapat Winkel (dalam Reni Akbar-Hawadi, 2006: 68) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu persepsi diri.

Seorang guru harus mampu menciptakan persepsi siswa yang positif pada diri siswa, sehingga siswa akan merasa senang terhadap pelajaran. Selain itu juga harus meningkatkan komptensinya, karena berpengaruh terhadap presatasi belajar siswa dan persepsi siswa itu sendiri. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan kemandirian dan persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan persepsi siswa tentang kompetensi guru maka semakin baik pula prestasi belajar IPS siswa. Sebaliknya, semakin kurang kemandirian belajar siswa dan persepsi siswa tentang kompetensi guru maka semakin kurang prestasi belajar IPS siswa. Jadi, teori dari para ahli tersebut memperkuat hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan persepsi siswa tetang kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Gunungkidul tahun ajaran

2012/2013. Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang relevan diantaranya penelitian Rini Puji Astuti pada tahun 2010, Retno Wulan Sari pada tahun 2010 dan Rini Tri Pratiwi tahun 2010.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Kompetensi guru dapat diukur dari empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mengingat begitu kompleksnya kompetensi yang harus dimiliki guru, penelitian ini hanya mengukur kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa saja, sehingga pernyataan untuk pengumpulan data seputar persepsi siswa tentang kompetensi guru diberikan juga yang hanya diketahui dan dinilai siswa. Oleh sebab itu, pengukuran kompetensi guru dalam penelitian ini, belum mencerminkan tingkat kompetensi guru secara menyeluruh.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pengaruh, namun besar sumbangan efektif yang dapat diberikan hanya sebesar 17,1%, sehingga masih tersisa 82,9% sumbangan efektif dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa, dua variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS.

3. Instrumen penelitian dalam bentuk angket memiliki kelemahan, karena tidak mampu mengontrol satu persatu responden mengisi sesuai keadaan yang ada pada dirinya.